

UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN DIFERENSIASI BERBANTUAN MEDIA CANVA DI SD N ORO ORO OMBO MADIUN TAHUN 2023/2024

Meliana Dwi Ardana¹, Sudarmiani², Novi Ayuningtias Widianti³

¹Universitas PGRI Madiun, ²Universitas PGRI Madiun, ³SD N Oro Oro Ombo

Alamat e-mail : ¹meliana2390@gmail.com, Alamat e-mail :

²aniwidjati@unipma.ac.id, Alamat e-mail : ³noviwidianti6@gmail.com,

ABSTRACT

Learning that is adapted to the character of students accompanied by the use of technology-based media can influence students' active learning in the 21st century. This has not been implemented at SD N Oro Oro Ombo because teachers do not create groups based on student characteristics and the use of media that is not yet technology-based. This research aims to determine the increase in students' learning activeness through the application of differentiated learning assisted by Canva media. This type of research is Classroom Action Research with the research subjects being students in class VB SD N Oro Oro Ombo for the 2023/2024 academic year, totaling 19 students. The data collection method in this research is observation and documentation with research instruments, namely observation sheets for students' learning activity. This research shows the results that through the application of differentiated learning with the help of Canva media, it can increase the learning activity of class VB students at SD N Oro Oro Ombo. Pre-cycle results show an average result of 45% in the less active category. Then there was an increase in average but less than 5% in cycle 1 to 49% with the constant category, namely less active. Furthermore, in cycle 2 there was also an increase of more than 5%, so the average was 61% with a different category, namely quite active. This shows that there is an increase in students' learning activeness through differentiated learning with the help of Canva media.

Keywords: *Active Learning, Differentiated Learning, Canva Media*

ABSTRAK

Pembelajaran yang disesuaikan dengan karakter peserta didik disertai penggunaan media berbasis teknologi dapat mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik pada abad ke-21 ini. Hal tersebut belum diterapkan di SD N Oro Oro Ombo karena guru tidak membuat kelompok-kelompok berdasarkan karakteristik peserta didik dan penggunaan media yang belum berbasis teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar peserta didik melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan media canva. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan subjek penelitian peserta didik kelas VB SD N Oro Oro Ombo tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 19 peserta didik. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi dengan instrumen penelitian yaitu lembar observasi keaktifan belajar peserta didik. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan berbantuan media canva dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas VB di SD N Oro Oro Ombo. Hasil pra siklus menunjukkan hasil rata-rata sebesar 45% dengan kategori kurang aktif. Kemudian terjadi

peningkatan rata-rata namun kurang dari 5% pada siklus 1 menjadi 49% dengan kategori tetap yaitu kurang aktif. Selanjutnya pada siklus 2 juga mengalami peningkatan dan lebih dari 5%, sehingga rata-rata menjadi 61% dengan kategori yang berbeda yaitu cukup aktif. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keaktifan belajar peserta didik melalui pembelajaran diferensiasi dengan berbantuan media canva.

Kata Kunci: Keaktifan Belajar, Pembelajaran Berdiferensiasi, Media Canva

A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan menuju ke arah yang lebih baik. Pelaksanaan pembelajaran abad 21 memiliki perberbedaan dengan pelaksanaan pembelajaran sebelumnya. Beberapa perbedaan itu dapat dilihat pada aspek keterampilan dan teknologi yang digunakan. Peserta didik pada abad 21 diharapkan memiliki kemampuan dalam pengetahuan, inovasi keterampilan, media, melek teknologi informasi dan komunikasi dan memiliki pengalaman nyata yang terealisasikan pada pembelajaran. Peserta didik abad 21 harus memiliki keterampilan berpikir kritis, mampu memecahkan masalah, dan kolaboratif (Kawuryan, 2019). Sehingga, selama proses pembelajaran peserta didik dapat meningkatkan keaktifan belajarnya.

Kegiatan pembelajaran memiliki tujuan agar peserta didik lebih aktif sekaligus sebagai tanda adanya

aktivitas kegiatan belajar mengajar (Al Halik & Aini, 2020). Keaktifan tersebut mungkin terjadi jika terdapat interaksi antara peserta didik dan guru selama proses pembelajaran. Namun, aktif yang dimaksud bukan ramai sendiri mengobrol dengan teman atau celometan, tetapi aktif yang dapat menunjang proses pembelajaran. Keaktifan selama proses pembelajaran dikatakan berkualitas apabila peserta didik sering merespon dan terlibat aktif mengikuti pembelajaran, aktif bertanya dan menjawab seputar materi pembelajaran serta munculnya berbagai inovasi/ide sesuai konsep materi yang dibahas (Maradona, 2016). Sehingga, keaktifan belajar merupakan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran seperti fisik maupun non fisik. Peserta didik yang aktif dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga menjadi lebih baik.

Namun, pada hasil observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas V SD N Oro Oro Ombo, peserta didik terlihat kurang bersemangat dan asik mengobrol sendiri dengan temannya. Sehingga pembelajaran menjadi kurang aktif dan bermakna. Selain itu, walaupun sudah menerapkan kurikulum merdeka dan menggunakan model PBL, peserta didik belum dikelompokkan berdasarkan karakteristik mereka. Media pembelajaran yang digunakan guru juga sudah berupa benda-benda yang ada di kelas namun belum memaksimalkan penggunaan teknologi. Hal tersebut memungkinkan peserta didik kurang termotivasi sehingga keaktifan dalam pembelajaran masih rendah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya solusi agar keaktifan belajar peserta didik menjadi meningkat, seperti penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan penggunaan media berbasis teknologi. Pembelajaran berdiferensiasi mengharuskan peserta didik belajar sesuai dengan dirinya. Tetapi tidak mungkin jika guru mengajari setiap individu/ peserta didik satu per satu, untuk itu diperlukan kesesuaian dimana peserta didik dikelompokkan sesuai

perbedaan yang ada. Pengelompokan dapat dilakukan melalui berbagai cara seperti perbedaan yang mereka miliki, kesamaan yang mereka miliki, bekerja dalam satu kelas, atau berdasarkan minat mereka, dan lain-lain (Puspitasari, dkk., 2020). Pelaksanaannya, pembelajaran diferensiasi terbagi menjadi 3 strategi yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk (Sutrisno, 2023). Melalui pembelajaran berdiferensiasi, guru harus dapat mengembangkan cara belajar peserta didik agar mampu dalam memperoleh, mengelola, menggunakan dan mengirimkan informasi yang diperlukan (Herwina, 2021). Jadi, pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik serta sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Solusi selanjutnya agar meningkatkan keaktifan belajar peserta didik yaitu dengan penggunaan media berbasis teknologi. Media pembelajaran adalah alat bantu guru dalam menjelaskan materi dan meningkatkan semangat belajar sehingga peserta didik dapat aktif selama pembelajaran. Guru dapat menggunakan media yang

menyediakan berbagai fitur menariknya yaitu dengan media canva. Aplikasi desain online yang tersedia berbagai macam templates atau tools design di dalamnya dan untuk membuat media pembelajaran adalah canva (Rahmatullah dkk., 2020). Power point, pamflet, logo, video, brosur, poster, dan lainnya merupakan templates atau tools design canva. Jadi, penggunaan media canva dapat mempermudah guru dalam proses pembelajaran karena sudah banyak fitur yang dapat digunakan serta memiliki tampilan lebih menarik dan sesuai perkembangan di abad 21 ini dengan memanfaatkan teknologi. Penggunaan media canva membuat lebih fokus peserta didik dalam memperhatikan pembelajaran karena tampilannya yang menarik (Rahmayanti & Jaya, 2020).

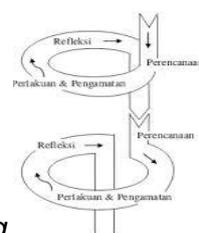
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih, dkk (2024) yang berjudul “Upaya Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Proses Di SMP Negeri 1 Tulangan” menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada setiap indikator dan kategori. Oleh

karena itu, peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Diferensiasi Berbantuan Media Canva Di SD N Oro Oro Ombo Madiun”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas. PTK adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan guru atau calon guru, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi kegiatan selama beberapa siklus, baik secara individu maupun bersama-sama, dengan tujuan memperbaiki mutu pembelajaran (Pahleviannur, dkk., 2022). Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas VB SD N Oro Oro Ombo Madiun tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 19 peserta didik yang terdiri dari 12 laki-laki dan 7 perempuan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam empat tahap yaitu *planning, do, observing, dan*

reflecting.



Gambar 1. Diagram PTK

Keterangan:

Siklus I:	Siklus II:
1. Perencanaan I	1. Perencanaan II
2. Perlakuan I	2. Perlakuan II
3. Pengamatan I	3. Pengamatan II
4. Refleksi I	4. Refleksi II

(Inna, 2016)

Metode pengumpulan data penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung yang dilakukan peneliti untuk mengetahui secara dekat kinerja objek yang diteliti. Jika objek penelitiannya adalah perilaku atau fenomena alam, maka proses kerja dan respondennya berskala kecil. Observasi merupakan salah satu metode non tes yang dapat digunakan untuk mengamati tingkah laku siswa dengan menggunakan pendekatan langsung. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengumpulkan data keaktifan belajar peserta didik. Pada pelaksanaannya, observer akan mencatat kegiatan yang muncul sesuai dengan instrumen yang dibuat.

Tabel 1. Indikator dan Aspek Penilaian Keaktifan Belajar Peserta Didik

Indikator	Aspek Penilaian
Perhatian	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab salam dan berdoa bersama.

	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru.
Kerjasama dan hubungan sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Bekerjasama dalam diskusi kelompok. • Aktif dalam memecahkan masalah dalam kelompok. • Menghargai pendapat teman kelompok.
Mengemukakan gagasan	<ul style="list-style-type: none"> • Berani mengemukakan pendapat. • Merespon pertanyaan atau instruksi dari guru. • Bertanya kepada guru.
Pemecahan masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Menyelesaikan masalah yang disajikan pada LKPD dengan baik dan benar. • Bertanya kepada guru ketika ada kesulitan dalam menyelesaikan soal pada LKPD. • Bertanya apabila ada materi atau soal yang belum dipahami.
Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga ketertiban selama diskusi. • Tertib dalam mempresentasikan hasil diskusi. • Menjaga ketenangan selama presentasi kelompok

(Mulyani, 2017)

Setelah pelaksanaan siklus pembelajaran, hasil observasi dihitung menggunakan penilaian dalam bentuk presentase. Rumusnya adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{k}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase keaktifan

k = Total peserta didik tuntas

n = Total seluruh peserta didik

Adapun indikator keberhasilan keaktifan belajar peserta didik adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Kategori Keaktifan Belajar Peserta Didik

Interval	Kategori
90% - 100%	Sangat Aktif
75% - 89%	Aktif
50% - 74%	Cukup Aktif
< 50%	Kurang Aktif

(Setyaningsih, Rusijono, & Wahyudi, 2020)

Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika Indikator keberhasilan rata-rata keaktifan belajar mengalami peningkatan lebih dari 5% dan selama mengikuti kegiatan pembelajaran peserta didik telah mencapai kategori keaktifan minimal cukup aktif (Ningsih, dkk., 2024).

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah Teknik pengumpulan data dengan cara mengekstrasi data dari beberapa dokumen (Hardani, dkk., 2020). Dokumentasi termasuk teknik pengumpulan data secara sekunder. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung hasil observasi. Dokumentasi dilakukan dengan cara merekam proses pembelajaran dan foto.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

a. Pra siklus

Observasi awal keaktifan belajar peserta didik sebelum dilakukan intervensi menunjukkan hasil bahwa guru melaksanakan pembelajaran secara berkelompok dan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada materi ide pokok. Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh pada hasil observasi pra siklus adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Observasi Pra Siklus

Indikator	Hasil
Perhatian	42%
Kerjasama dan hubungan sosial	47%
Mengemukakan gagasan	42%
Pemecahan masalah	47%
Disiplin	47%
Rata-rata	45%
Kategori	Kurang Aktif

Berdasarkan data hasil observasi keaktifan belajar peserta didik pra siklus di kelas VB pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi ide pokok menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* maka diperoleh hasil indikator perhatian

sebesar 42%, kerjasama dan hubungan sosial sebesar 47%, mengemukakan gagasan sebesar 42%, pemecahan masalah sebesar 47%, dan disiplin sebesar 47%. Rata-rata observasi keaktifan belajar pra siklus menunjukkan hasil sebesar 45% yang berada pada kategori kurang aktif. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *PBL* saja tidak cukup membuat peserta didik aktif selama proses pembelajaran, sehingga perlu adanya intervensi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

b. Siklus 1

Pada siklus 1, hal yang dilakukan pertama adalah tahap perencanaan. Peneliti Bersama guru pamong mendiskusikan beberapa hal yang diperlukan untuk pelaksanaan pembelajaran siklus 1. Beberapa hal yang dilakukan adalah Menyusun tujuan pembelajaran berdasarkan capaian Pembelajaran (CP), menyusun tes diagnostik kemampuan awal (untuk mengetahui

karakteristik/ perbedaan kebutuhan peserta didik), menyusun modul ajar, menyiapkan perangkat dan media pembelajaran, serta menyiapkan lembar observasi keaktifan belajar peserta didik.

Tahap kedua adalah pelaksanaan pembelajaran. Peneliti melaksanakan pembelajaran menggunakan pembelajaran diferensiasi dan model pembelajaran *PBL*. Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2024 di kelas VB SD N Oro Oro Ombo pada pelajaran Bahasa Indonesia materi ide pokok.

Tahap ketiga adalah pencatatan lembar observasi yang dilakukan oleh observer menggunakan lembar observasi keaktifan belajar peserta didik. Berikut adalah data hasil observasi pada siklus 1.

Tabel 4. Hasil Observasi Siklus 1

Indikator	Hasil
Perhatian	53%
Kerjasama dan hubungan sosial	47%
Mengemukakan gagasan	47%
Pemecahan masalah	53%
Disiplin	47%
Rata-rata	49%
Kategori	Kurang Aktif

Berdasarkan data hasil observasi keaktifan belajar peserta didik siklus 1 di kelas VB pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi ide pokok menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* maka diperoleh hasil indikator perhatian sebesar 53%, kerjasama dan hubungan sosial sebesar 47%, mengemukakan gagasan sebesar 47%, pemecahan masalah sebesar 53%, dan disiplin sebesar 47%. Rata-rata observasi keaktifan belajar siklus 1 menunjukkan hasil sebesar 49% yang berada pada kategori kurang aktif. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *PBL* dan diferensiasi dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik sebesar 4% dari pelaksanaan observasi pra siklus, namun masih dalam kategori kurang aktif.

Beberapa hal yang perlu ditingkatkan yaitu pertama, penyesuaian alokasi waktu yang tepat. Dikarenakan baru pertama kali melakukan diferensiasi, peserta didik sedikit kebingungan dan

peneliti perlu menjelaskan berulang saat pembelajaran berlangsung. Kedua, presentasi yang dilakukan hanya bisa dilaksanakan oleh satu kelompok sehingga kelompok lain banyak yang ramai. Hal ini merupakan dampak dari permasalahan pertama. Ketiga, peserta didik kekurangan waktu dalam mengerjakan evaluasi, selain itu beberapa peserta didik menulis dengan lambat.

Berdasarkan hasil refleksi, maka perlu dilakukan perbaikan untuk pelaksanaan pembelajaran di siklus 2 seperti memberikan penjelasan sebelum melaksanakan pembelajaran mengenai pembelajaran berdiferensiasi, mengalokasikan waktu yang efektif efisien agar sesuai dengan tujuan dan JP yang diberikan, memberikan inovasi evaluasi berbasis teknologi agar lebih semangat dalam mengerjakan soal. Perbaikan ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dan mencapai indikator keberhasilan yang dilaksanakan pada siklus 2.

c. Siklus 2

Pada siklus 2, hal yang dilakukan pertama adalah tahap perencanaan. Peneliti mempersiapkan beberapa hal yang diperlukan untuk pelaksanaan pembelajaran berdasarkan refleksi pada siklus 1. Beberapa hal yang dilakukan adalah menyusun tujuan pembelajaran berdasarkan capaian Pembelajaran (CP), menyusun modul ajar, menyiapkan perangkat dan media pembelajaran, serta menyiapkan lembar observasi keaktifan belajar peserta didik.

Tahap kedua adalah pelaksanaan pembelajaran. Peneliti melaksanakan pembelajaran menggunakan pembelajaran diferensiasi dan model pembelajaran PBL. Siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 05 Maret 2024 di kelas VB SD N Oro Oro Ombo pada pelajaran Bahasa Indonesia materi ide pokok.

Tahap ketiga adalah pencatatan lembar observasi yang dilakukan oleh observer menggunakan lembar

observasi keaktifan belajar peserta didik. Berikut adalah data hasil observasi pada siklus 2.

Tabel 5. Hasil Observasi Siklus 2

Indikator	Hasil
Perhatian	68%
Kerjasama dan hubungan sosial	58%
Mengemukakan gagasan	68%
Pemecahan masalah	58%
Disiplin	53%
Rata-rata	61%
Kategori	Cukup Aktif

Berdasarkan data hasil observasi keaktifan belajar peserta didik siklus 2 di kelas VB pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi ide pokok menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* maka diperoleh hasil indikator perhatian sebesar 68%, kerjasama dan hubungan sosial sebesar 58%, mengemukakan gagasan sebesar 68%, pemecahan masalah sebesar 58%, dan disiplin sebesar 53%. Rata-rata observasi keaktifan belajar siklus 2 menunjukkan hasil sebesar 61% yang berada pada kategori cukup aktif. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *PBL* dan diferensiasi dapat meningkatkan keaktifan belajar

peserta didik sebesar 12% dari pelaksanaan observasi siklus 1 dengan kategori cukup aktif.

Berdasarkan indikator keberhasilan yang ditetapkan, penelitian ini cukup dilaksanakan sampai siklus ke 2 karena telah mencapai indikator keberhasilan pertumbuhan lebih dari 5% dan termasuk dalam kategori cukup aktif. Meskipun indikator keberhasilan terpenuhi, namun terdapat refleksi pada siklus 2 yaitu memaksimalkan alokasi waktu dan penggunaan media berbasis teknologi lainnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada prasiklus, siklus 1, dan siklus 2 diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan keaktifan belajar peserta didik melalui pembelajaran diferensiasi berbantuan media canva. Berikut adalah diagram hasil keaktifan belajar peserta didik pada pra siklus sampai siklus 2.

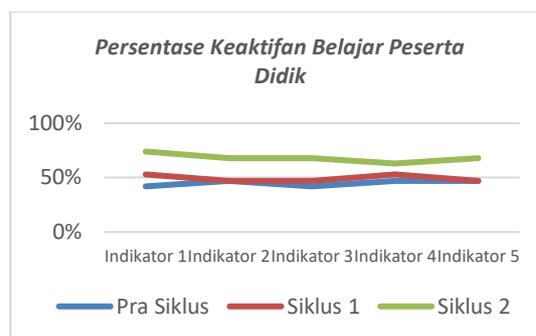


Diagram 1. Persentase Keaktifan Belajar Peserta Didik

Berdasarkan diagram tersebut, mulai dari kegiatan pembelajaran pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 dengan melalui pembelajaran berdiferensiasi berbantuan media canva maka terdapat peningkatan keaktifan belajar peserta didik. Hal tersebut terlihat pada indikator pertama yaitu perhatian yang terus meningkat sebesar 42% (pra siklus), 53% (siklus 1), dan 74% (siklus 2). Indikator kedua yaitu kerjasama dan hubungan sosial sebesar 47% (pra siklus), 47% (siklus 1), dan meningkat menjadi 68% (siklus 2). Indikator ketiga yaitu mengemukakan gagasan yang terus meningkat sebesar 42% (pra siklus), 47% (siklus 1), dan 68% (siklus 2). Indikator keempat yaitu pemecahan masalah yang terus meningkat sebesar 47% (pra siklus), 53% (siklus 1), dan 63% (siklus 2). Indikator kelima yaitu disiplin sebesar 47% (pra siklus),

47% (siklus 1), dan meningkat menjadi 68% (siklus 2).

Rata-rata keseluruhan indikator juga mengalami peningkatan. Pada pra siklus diperoleh rata-rata sebesar 45% yang berada pada kategori kurang aktif. Pada siklus 1 terjadi peningkatan rata-rata sebesar 4% dengan rata-rata siklus 1 sebesar 49% namun masih berada pada kategori kurang aktif. Kemudian pada siklus 2 juga terjadi peningkatan rata-rata sebesar 12% dengan rata-rata siklus 2 sebesar 61% yang berada pada kategori cukup aktif. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan media canva dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

Sejalan dengan penelitian dari Indriani (2022) berjudul "Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris" menunjukkan bahwa terdapat keaktifan belajar setelah mengimplementasikan pembelajaran PBL dengan diferensiasi. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Nurhalimah & Meilinda (2023) dalam

penelitiannya yang berjudul "Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) dengan Strategi Berdiferensiasi" menunjukkan bahwa dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi menghasilkan peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada setiap indikator dan kategori. Sehingga, hasil menunjukkan bahwa melalui pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan proses dapat meningkatkan keaktifan peserta didik di SMP Negeri 1 Tulangan. Namun, perlunya penelitian lanjutan untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran dan media lainnya.

D. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian di atas adalah melalui pembelajaran berdiferensiasi berbantuan media canva terdapat peningkatan keaktifan peserta didik. Indikator yang digunakan yaitu perhatian, kerjasama dan hubungan sosial, mengemukakan pendapat, pemecahan masalah, dan disiplin. Setiap indikator mengalami

peningkatan persentase dan kategori. Pada pra siklus diperoleh rata-rata sebesar 45% dengan kategori kurang aktif. Lalu terjadi peningkatan rata-rata pada siklus 1 menjadi 49% dengan kategori tetap yaitu kurang aktif. Kemudian, pada siklus 2 juga mengalami peningkatan lebih dari 5% dengan rata-rata 68% dengan kategori yang berbeda yaitu cukup aktif. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran diferensiasi berbantuan media canva dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas VB SD N Oro Oro Ombo Madiun.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Halik, & Aini, Z. (2020). Analisis Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *ENLIGHTEN (Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam)*, 3(2), 131–141.
- Hardani, Andiani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175-182.
- Indriani, L. (2022). Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(1), 9- 17.
- Inna, R. B. (2016). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Lari Bolak Balik Memindahkan Benda Pada Anak Kelas 1a Sd Negeri Jarakan. *Basic Education*, 5(7), 549-555.
- Kawuryan, S. P. (2019). Relevansi konsep pemikiran pendidikan dan kebudayaan George S. Counts dan Ki Hajar Dewantara dengan kompetensi peserta didik abad 21. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 16(2), 175-186.
- Maradona. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV B SD Negeri Tegalpanggung Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi*, 8(9), 1– 58.

- Mulyani, S. (2017). Penerapan Model Kooperatif Tipe Team Accelerated Instruction (TAI) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2(2).
- Ningsih, S. D. V., Edy, S., & Latifah, A. (2024). Upaya Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Proses Di SMP Negeri 1 Tulangan. In *Proceeding International Conference on Lesson Study* (Vol. 1, No. 1, pp. 456-466).
- Nurhalimah, N., & Meilinda, M. (2023). Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) dengan Strategi Berdiferensiasi. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 563-568.
- Pahleviannur, M. R., Mudrikah, S., Mulyono, H., Bano, V. O., Rizqi, M., SYahrul, M., Latif, N., Prihastari, E. B., Aini, K., Zakaria, & Hidayati. (2022). Penelitian Tindakan kelas. Pradina Pustaka.
- Puspitasari, V., & Walujo, D. A. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Model Diferensiasi Menggunakan Book Creator Untuk Pembelajaran Bipa Di Kelas Yang Memiliki Kemampuan Beragam. *Jurnal Education and development*, 8(4), 310-310.
- Sutrisno, L. T. (2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebagai salah satu pemecahan masalah masih kurangnya keaktifan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 6(1), 111-121.
- Rahmatullah, Inanna, & Ampa, A. T. (2020). Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Aplikasi Canva. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(2), 317–327.
- Rahmayanti, D., & Jaya, P. (2020). Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Canva dengan Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar dasar Listrik dan Elektronika. *Jurnal 13 Vocational Teknik Elektronika Dan Informatika*, 8(4), 107–113.